

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *WORK BASED LEARNING* (WBL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRUSAHA SISWA SMK NEGERI 5 PANGKEP**

Ulfa Mutmainnah, Syahrul, dan Riana. T Mangesa  
Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [ulfappsunm@gmail.com](mailto:ulfappsunm@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses pengembangan model pembelajaran *Work Based Learning* siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 5 Pangkep, 2) menghasilkan model pembelajaran *Work Based Learning* yang valid, efektif dan praktis digunakan pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Pangkep, dan 3) mengetahui peningkatan minat berwirausaha siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Pangkep. Metode penelitian menggunakan *Research and Deveelopment* model Dick & Carey yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap identifikasi, tahap pengembangan, dan tahap uji coba/evaluasi. Instrument penelitian menggunakan lembar validasi buku siswa, modul dan RPP, angket respon siswa dan lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas model pembelajaran yang dikembangkan. Sebanyak 30 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian dan uji coba lapangan terbatas. Hasil pengembangan WBL pada mata pelajaran perbaikan dan/atau setting ulang system PC yang valid efektif dan praktis. Peningkatan minat berwirausaha siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar di DU/DI dengan menerapkan model pembelajaran WBL dinyatakan meningkat.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Work Based Learning*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung oleh arus globalisasi yang bebas dari waktu kewaktu memunculkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan. Dunia pendidikan yang akan mencetak generasi muda yang handal dan berkualitas diharapkan benar benar dapat menjadi sarana terciptanya lulusan yang siap bersaing dalam upaya menghadapi persaingan diberbagai bidang kehidupan. Dunia pendidikan sangat terkait dengan siswa sebagai peserta didik yang merupakan subjek utama dalam pendidikan. Siswa harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkannya untuk mandiri, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan Negara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebut bahwa: “Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip penyelenggaraan antara lain pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dapat dipahami bahwa

sesungguhnya pendidikan berbasis pada aktivitas pembelajaran bagi peserta didik (Depdiknas, 2003). Melalui pendidikan pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan demi terbentuknya suatu generasi penerus yang kelak akan membangun bangsa dan negara kearah yang lebih baik. Untuk pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia di sertai dengan penembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) melalui lembaga pendidikan harus di lakukan secara terarah dan terpadu dengan berbagai cara untuk mencapai hasil yang optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berakhlak mulia, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Departemen Pendidikan menjadikan SMK sebagai salah satu lembaga pendidika kejuruan untuk menyediakan tenaga kerja nasional yang terampil dan terdidik serta berakhlak mulia. Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat khususnya masyarakat yang berkecimpung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai calon tenaga kerja yang memiliki

keterampilan tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Pengembangan pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus terus dilakukan oleh para pengelolanya agar kualitas lulusannya sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Tantangan dunia kerja dengan kompetensi kerja yang makin tinggi seiring kemajuan teknologi dan dinamika tempat kerja menuntut institusi pendidikan vokasi mampu mengantisipasi dan menghadapi perubahan yang terjadi dengan memanfaatkan berbagai kapabilitas yang ada. Kualitas hasil pendidikan kejuruan baik dari segi proses maupun produk sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Penyelenggaraan pendidikan kejuruan tidak bisa tanpa kerjasama antara institusi pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Hasil-hasil penelitian mutakhir menyimpulkan bahwa pemanfaatan pendekatan *Work-Based Learning* (WBL) dalam pendidikan memiliki pengaruh positif dalam prestasi (*achievement*), motivasi (*motivation*), dan kelanjutan pendidikan (*continuing education*) (Siswanto, 2012). Riset dan studi evaluasi pada WBL menunjukkan adanya korelasi antara luaran (*outputs*) dan dampak (*outcomes*) lulusan dengan struktur pembelajaran sekolah dan industri yang di berikan dalam pengalaman berbasis tempat kerja dirancang dan diaplikasikan disertai dukungan staf yang memadai dan dievaluasi dengan benar, maka program itu akan berdampak positif. Pembelajaran berbasis tempat kerja atau *Work-Based Learning* (WBL) digunakan sebagai terminologi di berbagai negara untuk program-program pada sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh pengalaman dari dunia kerja (WBL Guide,

2002) dan untuk para remaja agar siap dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja untuk belajar realitas dunia kerja/pekerjaan dan menjadi siap untuk membuat pilihan yang tepat dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 5 Pangkep ditemukan masalah yang mendasar yakni tidak sesuai antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan pembelajaran di industri, perolehan hasil belajar peserta didik SMK Negeri 5 Pangkep tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, termasuk dalam hal ini model pembelajaran. Tingginya respon, minat, motivasi, perhatian dan ketertarikan peserta didik terhadap suatu model pembelajaran pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, agar peserta didik kompeten dalam bidangnya dan berpengalaman pada dunia industri maka perlu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas peserta didik. Maka dari itu, model pembelajaran yang efektif untuk digunakan yaitu model pembelajaran *Work Based Learning* (WBL).

Penerapan model pembelajaran *Work Based Learning* (WBL) ini juga diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Pangkep. SMK Negeri 5 Pangkep merupakan salah satu SMK Negeri di kabupaten pangkep memiliki siswa yang kecenderungannya setelah menyelesaikan studi kurang berminat untuk berwirausaha. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan pada saat melakukan observasi awal. Dari sekian banyak siswa SMK Negeri 5 Pangkep khususnya kompetensi

keahlian teknik komputer dan jaringan hanya sebagian kecil yang memiliki minat berwirausaha.

Berbagai sinyal tentang kualitas pendidikan menjadi latar belakang permasalahan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan *Work Based Learning* (WBL) atau Pengajaran dan Pembelajaran Berbasis Kerja (PBK). Menurut Muladi (2011) menyatakan bahwa baiknya kalau kewirausahaan itu ada pada setiap orang (guru, pegawai, pegawai pemerintah, mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dll) tidak hanya terbatas pada pengusaha saja. Pendidikan sekolah dewasa ini di tuntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausahawan. Kebijakan ini sudah barang tentu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah barang tentu setiap kebijakan tidak semuanya efektif dan langsung sinergi dengan lembaga pendidikan (SMK) itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah.

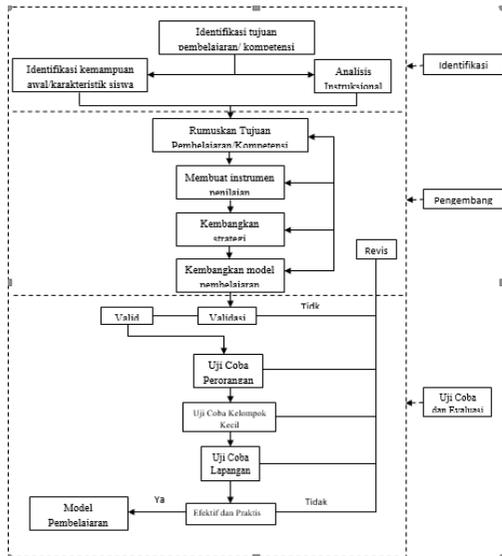
Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan wirausaha. Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh sebab itu kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidak seimbangan *supply* dan *demand* dalam bidang ketenaga kerjaan di Indonesia. Namun demikian sudah barang tentu dengan model pembelajaran yang sama akan menghasilkan lulusan SMK yang lulus dan memiliki minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut, seorang guru memiliki peran yang sangat penting, dalam hal ini Peran guru ditinjau dari standar proses adalah motivator. Dalam perkembangannya, guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan, guru hanya tidak lebih sebagai motivator atau jembatan yang mengantarkan ilmu pengetahuan (Grafura & Wijayanti, 2014). Permendiknas No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Sebagai alternatif solusi untuk membantu guru dalam mengembangkan minat siswa untuk berwirausaha perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis kerja atau *Work Based Learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian pengembangan (*Research and Development*). R&D merupakan penelitian yang dirancang untuk mencaritemukan produk, model, jasa dan cara/metode yang tepat guna dan dapat digunakan secara praktis (Nusa Putra,2015). Model yang menjadi acuan dalam Penelitian ini adalah model penelitian pengembangan Dick & Carey melalui 3 tahap. Pertama, tahap identifikasi. Kedua, tahap pengembangan. Ketiga, tahap uji coba dan evaluasi.



Gambar 1. Desain Pengembangan model pembelajaran dimodifikasi dari *Dick & Carey*

Subjek penelitian ini menggunakan 30 responden yang diambil dari peserta didik kelas X TKJ di SMK 5 Pangkep untuk menguji kualitas penggunaan produk. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan hasil observasi yang telah dilakukan dan pada akhirnya difokuskan di kelas X jurusan TKJ SMK Negeri 5 Pangkep. Untuk pengambilan sampel pada pengujian, uji pengguna setidaknya 20 responden secara random (Nielsen, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa penyajian data dengan tabel, perhitungan rata-rata dan persentase. Data yang dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden yang diberikan kuesioner. Jawaban tiap responden diubah ke data kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengembangan model pembelajaran berbasis kerja dengan menggunakan tahap pengembangan model *Dick & Carey*, meliputi tahap identifikasi, pengembangan, uji coba dan evaluasi.

### 1. Identifikasi

Identifikasi adalah tahapan awal dalam proses pengembangan model pembelajaran WBL. Tahap identifikasi terdiri dari menuliskan tujuan pembelajaran umum, melakukan identifikasi instruksional, dan mengidentifikasi tingkah laku awal siswa.

Analisis instruksional ini merupakan analisis materi/konsep yang bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep utama yang akan dijadikan isi media pembelajaran. Standar kompetensi yang telah didapatkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan.

Identifikasi karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam menunjang pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung pasif karena masih ditemukan metode konvensional yang diterapkan disekolah sehingga materi pembelajaran yang disajikan kurang menarik perhatian. Olehnya itu dari semua bentuk analisis tersebut di atas maka perlu ada pengembangan model pembelajaran yang dapat membantu proses

pembelajaran yang efektif untuk menambah motivasi peserta didik belajar sehingga keberhasilan peserta didik.

## 2. Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan dengan merumuskan tujuan instruksional khusus, menyusun alat instrument penilaian, menyusun strategi pembelajaran, dan mengembangkan model juga perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi kemampuan awal peserta didik, kemampuan yang belum dikuasai peserta didik disusun sebagai pengalaman belajar.

Setelah menyusun indikator pembelajaran, selanjutnya menyusun tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes hasil belajar berbentuk essay yang mewakili tiap indikator. Penggunaan tes hasil belajar yang berbentuk essay untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal melalui tahapan-tahapan atau penjelasan yang akan dituliskan oleh peserta didik.

Menentukan strategi pembelajaran yang akan pendidik lakukan pada setiap pencapaian indikator. Penyusunan meliputi uraian kegiatan pembelajaran, metode, prangkat pembelajaran, dan waktu yang sesuai. Uraian kegiatan pembelajaran meliputi 3 tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan meliputi penyampaian deskripsi singkat, relevansi dan tujuan pembelajaran. Tahap penyajian meliputi uraian materi, latihan, dan praktik, tahap penutup meliputi pemberian tes formatif dan umpan balik. Strategi pembelajaran kemudian dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah melakukan tahap strategi maka tahap selanjutnya yaitu membuat pengembangan desain bahan ajar berbasis

kerja (WBL). Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi : penyusunan Modul pembelajaran berbasis kerja.

## 3. Uji coba dan Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi terhadap produk yang telah disusun dengan melibatkan dua orang validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli perangkat pembelajaran.

### a. Validasi produk

Validasi buku siswa mencakup; (1) materi, (2) teknik penyajian, (3) kelengkapan penyajian, (4) Bahasa, (5) Manfaat dan kegunaan.. Hasil penilaian validator dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Validasi Modul WBL

No	Aspek	Rerata	Kategori
1	Kualitas materi pembelajaran	3.4	Valid
2	Kualitas Bahasa	3.7	Valid
3	Ketepatan Latihan dan Kuis	3.2	Valid

Merujuk pada tabel 1 diatas diperoleh rerata untuk aspek kualitas materi pembelajaran 3.4, rerata aspek kualitas bahasa 3.7, rerata aspek ketepatan latihan dan kuis 3.2. Berdasarkan dari hasil analisis validasi modul tersebut berada pada kategori Valid.

Tabel 2 Hasil Validasi RPP

No	Aspek	Rerata	Kategori
1	Format RPP	3.7	Valid
2	Materi	3.7	Valid
3	Bahasa	3	Valid
4	Waktu	3.3	Valid
5	Manfaat/Kegunaan	4	Valid

6	Sarana dan alat bantu	4	Valid
<b>Total</b>		<b>3.6</b>	<b>Valid</b>

b. Hasil uji coba

Tabel 4 Deskripsi Hasil Respon Siswa Terhadap modul dan LKS

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	Rata-rata (%)
1.	LKS	3	75,00
2.	Modul	3	71,43

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa rata-rata respon siswa terhadap buku panduan adalah 75,00 yang berarti positif respon siswa terhadap Modul adalah 71,43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap modul dan buku siswa, berdasarkan hasil analisis tersebut, seluruh aspek yang ditanyakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis Kerja mendapatkan respon positif dari siswa.

Tabel 5 Hasil analisis Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	Rata-rata (%)
1.	LKS	6	78,57
2.	Modul	6	77,54

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata respon siswa terhadap Buku panduan adalah 78,57 yang berarti positif respon siswa terhadap Modul adalah 77,54. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap buku siswa dan modul.

Uji coba lapangan merupakan uji coba utama untuk mengukur keefektifan dan kepraktisan perangkat pembelajaran

berbasis Kerja. Hasil uji coba perangkat pembelajaran berbasis Kerja dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Pangkep.

**KESIMPULAN**

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kerja mengacu pada model Dick & Carey, meliputi: (1) tahap identifikasi, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap uji coba dan evaluasi. Pada proses identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai beserta instrumen yang digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan minat siswa berwirausaha. Pada proses pengembangan, dibuat perangkat pembelajaran seperti buku siswa, lembar kegiatan siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian tahap uji coba dan evaluasi. Memvalidasi perangkat pembelajaran beserta seluruh instrumen dan melakukan uji coba di lapangan, dari uji coba lapangan disebar angket untuk pengambilan data minat.
2. Kualitas perangkat pembelajaran berbasis kerja yakni: 1) valid berdasarkan penilaian oleh ahli dengan sedikit revisi, 2) praktis karena mendapatkan respon positif dari siswa, dan 3) efektif karena aktivitas siswa dan guru karena berada pada batas interval toleransi dan hasil belajar berada pada ketuntasan klasikal.
3. Penerapan model pembelajaran work based learning mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam perangkat pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, F. 2014. *Work Based Learning (Pembelajaran Berbasis Kerja)*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Aini, W., Kustono, D., Dardiri, A., & Kamdi, W. 2016. *Work-based learning for enhancing the capacity of engagement: Lesson from stakeholders perspective literature*. American Institute of Physics
- Akbar, Sa'dun. 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardiyani & Kusuma. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5, No.8.
- Arends, R. 1997. *Classroom instruction and management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arief, Rifiana. 2012. Usaha Peningkatan Kompetensi melalui Student Center Learning bagi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21, No.1.
- Arikunto, Suharismi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Burke, L, Marks-Maran, D.J., Ooms, A., Webb, M., & Cooper, D. 2009. *Towards a Pedagogy of Work-Based Learning: Perspectives of Work-Based Learning In Foundation Degree*. *Journal of Vocational Education and Training*, Vol.61, No.1, 15-33.
- Clarke, Winch. 2007. *Vocational Education International Approaches, Developments and Systems*. London : Routledge
- Constantinescu, A. I. 2007. Using Technology To Assist In Vocabulary Acquisition and Reading Comprehension. *The Internet TESL Journal*, (online), Vol. XIII, No.2 (<http://iteslj.org/Articles/Constantinescu-vocabulary.pdf>, diakses 7 Februari 2017)
- Cunningham, I., Dawes, G., & Bennet, B. 2004. *The Handbook of Work Based Learning*. England : Gower Publishing Limited.
- Departemen Pendidikan Menengah dan Kejuruan . 2003. *Kuikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas.2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.41 Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas.2009.*Peningkatan Mutu Standar Nasional Pendidikan, Pembangunn Pendidikan SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Guntur, M. & Tikollah, R. 2002. *Kewirausahaan*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial UNM.
- Grafura, L. & Wijayanti, A. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Iowa Workforce Development, Iowa Departement of Education, Departement of Economic Development, & School-to- Work Office. 2002. *Work Based Learning Guide 2002*.
- Lester, S & Costley, C. 2010. Work-based learning at higher education level: Value, Practice And Critique. *Journal Of Vocational Education And Training*, Vol.35, No.5.
- Muladi. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No.2.
- Pribadi, B.A. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purnomo. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 22, No.5.
- Putra, Nusa. 2015. *Research and Development*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, R.A. 2012. Aspek-Aspek Penentu Minat Berwirausaha Manajemen Untuk Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, Vol.1, No.1.
- Raelin. 2008. *Work Based Learning. Organization Design and Development*.
- Rosmiati, Junias, & Munawar. 2015. Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.17, No. 1, 21–30.
- Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salomon & Bound. 2001. *Work-Based Learning*. Celtic SRHE and open University press.
- Siswanto, B.T. 2012. Pengaruh Model Penyelenggaraan Work-Based Learning Rolling Terpadu Terhadap Aspek-Aspek Kualitas Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2, No. 1.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, R & Betss, M. 2000. Learning as partners: Realising the potential of work-based learning. *Journal Vocational education and training*. Vol 52, No. 4.
- Sudira, Putu. 2016. *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep dan Strategi Pembelajaran*

*Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.

Sumarsono, Sonny. 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susilana & Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Tegeh, M. & Jampel, N. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahyudi & Susanto, A. 2015. Pola Kemitraan Work Based Learning di SMK PN2 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 6, No. 2.

Widjaja, A. 2008. *Pengantar Kewirausahaan, Edisi Revisi*. Jakarta: Harvarindo.

Yonaevy, Umy. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuli, Endang, T. dan Nuria. 2012. Minat mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.14, no.1.